

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT  
FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI  
MIS AL HIKMAH BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**DESY FITRIANI  
NPM: 1911100276**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT  
FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI  
MIS AL HIKMAH BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**DESY FITRIANI  
NPM. 1911100276**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd  
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pada sistem pembelajaran abad 21 terdapat kompetensi belajar yang harus dikuasai yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan keterampilan berkomunikasi. Pada penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan komunikasi. Pada hasil pra penelitian ditemukan bahwa peserta didik kurang memperhatikan materi, kurang mampu untuk menyampaikan gagasan, cenderung pendiam dan kurang percaya diri karena berperasaan malu dan takut salah serta enggan bertanya pada hal-hal yang belum dipahami, dan guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 54 peserta didik yang berasal dari kelas VIA berjumlah 27 peserta didik dan VIB berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampel penelitian ini adalah kelas VIA sebagai kelas kontrol dan kelas VI B sebagai kelas eksperimen..Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes unjuk kerja. Instrumen lembar tes unjuk kerja dihitung dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum dilakukan uji t, data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu dengan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t *Independent Sample T-test*.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menggunakan uji t *Independent Sample T-test*, dan diperoleh nilai *Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai kriteria  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara keterampilan komunikasi peserta didik yang menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan keterampilan komunikasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.

**Kata Kunci:** Keterampilan Komunikasi, *Student Facilitator and Explaining*

## **ABSTRACT**

*In the 21st century learning system, there are learning competencies that must be mastered, namely high comprehension skills, critical thinking skills, collaboration skills and communication skills. This research only focuses on communication skills. Pre-research results found that students paid less attention to the material, were less able to express ideas, tended to be quiet and lacked self-confidence because they felt shy and afraid of making mistakes and were reluctant to ask questions about things they did not understand, and teachers did not fully provide opportunities to develop skills. communication.*

*This research aims to determine the effect of the Student Facilitator and Explaining learning model on communication skills in class VI social studies learning at MIS Al Hikmah Bandar Lampung. This research uses a quantitative approach, a Quasi Experimental type of experimental method with a Nonequivalent Control Group Design research design. The population is 54 students, 27 students from class VIA and 27 students from VIB. The sampling technique uses a saturated sampling technique. The sample for this research was class VIA as the control class and class VI B as the experimental class. Data collection techniques used observation, interviews and performance tests. The performance test sheet instrument is calculated using validity and reliability tests. Before carrying out the t test, the data was tested for analysis prerequisites first with normality and homogeneity tests. Then a hypothesis test was carried out using the Independent Sample T-test t test.*

*Based on the results of data processing analysis using the Independent Sample T-test, and obtained a Sig (2-Tailed) value of 0.000 which has a value smaller than the criterion value  $\alpha = 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected, which means there is a difference between skills. student communication using the Student Facilitator and Explaining model with the communication skills of students using the direct learning model.*

**Keywords:** *Communication Skills, Student Facilitator and Explaining*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Fitriani  
NPM : 1911100276  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI MIS AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Desember 2023

Penulis,



Desy Fitriani

NPM. 1911100276



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN**  
***STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING***  
**TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI**  
**PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI**  
**MIS AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Desy Fitriani**  
**NPM : 1911100276**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

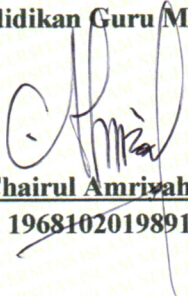
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Baharudin, M.Pd**  
**NIP. 198108162009121002**

  
**Hasan Sastra Negara, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI MIS AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG”**.  
Disusun oleh: **Desy Fitriani, NPM: 1911100276, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 06 Desember 2023 Pukul 15.00-16.30 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang** : Sri Latifah, M.Sc (.....)   
**Sekretaris** : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)   
**Pembahas Utama** : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)   
**Pembahas Pendamping I**: Dr. Baharudin, M.Pd (.....)   
**Pembahas Pendamping II**: Hasan Sastra Negara, M.Pd(.....) 

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(Q.S. Ar Ra'd [13]: 11)





## PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan, kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku, ayahanda Supeno dan Ibunda Warnia, serta kedua mertua ku Ayahanda Wiji Nur Salam dan Ibunda Sariyem S.Pd yang selama ini telah memberikan kasih sayang, memberikan dukungan, doa dan motivasi demi terselesaikannya pendidikan strata 1 (S1). Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melimpahkan keberkahan.
2. Suamiku tersayang, Irkhamni Habiburohman, S.H yang telah membuatku tidak memilih antara mengejar mimpi atau menjadi Ibu. Dirimu yang selalu mendengarkan keluh kesahku, selalu mendukungku, mengambil alih penuh pengasuhan diwaktu-waktu tertentu, sehingga aku bisa mengambil jeda sejenak untuk diri, menjadi bahan bakar untukku bersemangat dalam proses panjang yang tak mudah dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan dan motivasi. Semoga Allah SWT mengisi hidupmu dengan kebahagiaan tanpa akhir, kejutan indah yang tak terhitung jumlahnya, dan kesuksesan yang tak terbatas.
3. Anandaku terkasih, jantung hati Abi dan Ummi, yaitu Nadzira Mahreen Almahyra Rahman, yang menjadi salahsatu alasanku untuk terus bersemangat dalam proses panjang penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah ikut serta dan menemani perjuangan ini. Jadilah pribadi yang Sholihah, bermanfaat, dan sukses dunia akhirat.
4. Adikku, Selvi Afrilia Putri, terimakasih telah menjadi adik yang penurut dan penyayang, semoga menjadi anak yang sholihah dan orang yang sukses dimasa mendatang.
5. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

**Desy Fitriani**, dilahirkan di Teluk Dalem pada tanggal 16 Desember 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Supeno dan Ibu Warnia. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Teluk Dalem dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mataram Baru selesai tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Jepara selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, kemudian melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Hikmah Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Diantaranya adalah menjadi Aktivistik Dakwah Kampus (ADK) pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bapinda periode 2021-2022, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Ibroh dan menjabat sebagai anggota bidang Kajian Ilmiah Mahasiswa (KIM) Ibroh periode 2021-2022. Kegiatan ekstra yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Raden Intan Lampung yang menjabat sebagai Bendahara Umum Bidang Perempuan periode 2021-2022 dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Raden Intan UIN Lampung yang menjabat sebagai Staff Ahli bidang HUMAS periode 2022-2023, serta aktif pada organisasi mahasiswa (ORMAWA) yaitu *Creative and Smart Student Community (CSC)* UIN Raden Intan Lampung yang menjabat sebagai sekretaris bidang *Departemen Networking and Media Center* pada periode jabatan 2021-2022.

## KATA PENGANTAR

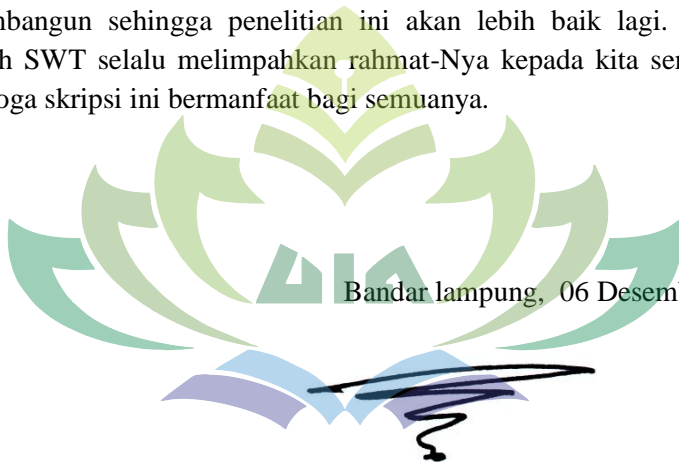
Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia. Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI MIS AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG”**. Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Baharudin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan ini hingga selesai.
7. Ibu Desi Supriani, S.Pd.I selaku Kepala MIS Al Hikmah Lampung, Ibu Ayu Julya, S.Pd selaku wali kelas VI A, Bapak Cahyo Dwi Prasetyo, S.Pd selaku wali kelas VI B, para guru dan staff TU MIS

Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas B angkatan 2019 dan keluarga besar program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terimakasih.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang dikuasai. Oleh karenanya, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.



Bandar Lampung, 06 Desember 2023

Desy Fitriani  
NPM. 1911100276

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>2</b>
1. Identifikasi Masalah .....	<b>12</b>
2. Batasan Masalah.....	<b>13</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>13</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
1. Manfaat Teoritis .....	<b>13</b>
2. Manfaat Praktis.....	<b>14</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan</b> .....	<b>14</b>

<b>H. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS21</b>	
<b>A. Teori yang Digunakan.....</b>	<b>21</b>
1. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	21
2. Keterampilan Komunikasi .....	32
3. Pengaruh Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> Terhadap Keterampilan Komunikasi .....	41
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	42
<b>B. Pengajuan Hipotesis .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Waktu dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>53</b>
1. Waktu Penelitian .....	53
2. Tempat Penelitian.....	53
<b>B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	53
2. Jenis Penelitian .....	54
<b>C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>55</b>
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	56
3. Teknik Pengumpulan Data .....	57
<b>D. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>60</b>
<b>E. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>62</b>
1. Lembar Observasi.....	62
2. Pedoman Wawancara .....	65
3. Lembar Unjuk Kerja ( <i>Performance Assesment</i> ) .....	66
<b>F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....</b>	<b>67</b>
1. Uji Validitas .....	67

2. Uji Reliabilitas.....	69
<b>G. Uji Prasyarat Analisis .....</b>	<b>70</b>
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Homogenitas.....	70
<b>H. Uji Hipotesis.....</b>	<b>72</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>75</b>
1. Data Observasi .....	75
2. Data Hasil Wawancara .....	77
3. Data Tes Unjuk Kerja .....	80
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....</b>	<b>84</b>
1. Analisis Data Penelitian.....	84
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>91</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>
<i>Lampiran I</i> Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa .....	99
<i>Lampiran II</i> Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa .....	101
<i>Lampiran III</i> Validasi Instrumen Lembar Observasi .....	104
<i>Lampiran IV</i> Hasil Wawancara Guru Ketika Pra Penelitian.....	105
<i>Lampiran V</i> Instrumen dan Hasil Wawancara dengan Siswa .....	106

<i>Lampiran VI</i> Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja/ <i>Performance Test</i> .....	110
<i>Lampiran VII</i> Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja/ <i>Performance Test</i> .....	112
<i>Lampiran VIII</i> Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja ( <i>Performance Test</i> ) .....	114
<i>Lampiran IX</i> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	115
<i>Lampiran X</i> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	126
<i>Lampiran XI</i> Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	137
<i>Lampiran XII</i> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	139
<i>Lampiran XIII</i> Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik .....	172
<i>Lampiran XIV</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-1) .....	174
<i>Lampiran XV</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-2) .....	175
<i>Lampiran XVI</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-3) .....	177
<i>Lampiran XVII</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-4) .....	179
<i>Lampiran XVIII</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-1) .....	180
<i>Lampiran XIX</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-2) .....	182
<i>Lampiran XX</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-3) .....	184
<i>Lampiran XXI</i> Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-4) .....	187



<i>Lampiran XXII</i> Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja ( <i>Performance Test</i> ) Kelas Eksperimen.....	189
<i>Lampiran XXIII</i> Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja ( <i>Performance Test</i> ) Kelas Kontrol .....	190
<i>Lampiran XXIV</i> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	191
<i>Lampiran XXV</i> Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas .....	192
<i>Lampiran XXVI</i> Hasil Uji-t.....	192
<i>Lampiran XXVII</i> Dokumentasi Pra penelitian .....	194
<i>Lampiran XXVIII</i> Dokumentasi Penelitian .....	196
<i>Lampiran XXIX</i> Surat Balasan Penelitian .....	200
<i>Lampiran XXX</i> Surat Bebas Plagiasi .....	201



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> .....	55
3.2 Jumlah Populasi Siswa Keas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung .....	56
3.3 Sampel Penelitian .....	57
3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi .....	63
3.5 Pengkategorian Skor Lembar Observasi .....	65
3.6 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara .....	65
3.7 Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja Keterampilan Komunikasi .....	66
3.8 Pengkategorian Skor Lembar Unjuk Kerja .....	66
3.9 Kriteria Validasi Butir Soal .....	68
3.10 Kriteria Uji Reliabilitas .....	69
4.1 Deskripsi Data Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Eksperimen .....	76
4.2 Deskripsi Data Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Kontrol .....	76
4.3 Deskripsi Data Tes Unjuk Kerja Kelas Eksperimen .....	80
4.4 Deskripsi Data Tes Unjuk Kerja Kelas Kontrol .....	81
4.5 Hasil Uji Validitas .....	82
4.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	83

4.7 Hasil Uji Normalitas.....	84
4.8 Hasil Uji Homogenitas .....	85
4.9 Hasil Uji t ( <i>Independent Sample t-test</i> ).....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y .....	61
4.1 Diagram Data Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa.....	99
Lampiran II Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa.	101
Lampiran III Validasi Instrumen Lembar Observasi .....	104
Lampiran IV Hasil Wawancara Guru Ketika Pra Penelitian.....	105
Lampiran V Instrumen dan Hasil Wawancara Siswa Terkait Keterampilan Komunikasi Siswa .....	107
Lampiran VI Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja/ <i>Performance Test</i> .....	110
Lampiran VII Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja/ <i>Performance Test</i> .....	112
Lampiran VIII Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja ( <i>Performance Test</i> ).....	114
Lampiran IX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .....	115
Lampiran X Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	126
Lampiran XI Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	137
Lampiran XII Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	139
Lampiran XIII Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik .....	172
Lampiran XIV Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-1) .....	174

Lampiran XV Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-2) .....	175
Lampiran XVI Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-3) .....	177
Lampiran XVII Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-4) .....	179
Lampiran XVIII Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-1) .....	180
Lampiran XIX Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-2) .....	182
Lampiran XX Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-3) .....	184
Lampiran XXI Rekapitulasi Hasil Observasi Kelas Kontrol (Pertemuan Ke-4) .....	187
Lampiran XXII Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja ( <i>Performance Test</i> ) Kelas Eksperimen .....	189
Lampiran XXIII Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja ( <i>Performance Test</i> ) Kelas Kontrol .....	190
Lampiran XXIV Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	191
Lampiran XXV Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas .....	192
Lampiran XXVI Hasil Uji-t.....	193
Lampiran XXVII Dokumentasi Pra penelitian .....	194
Lampiran XXVIII Dokumentasi Penelitian .....	196
Lampiran XXIX Surat Balasan Penelitian .....	200
Lampiran XXX Surat Bebas Plagiasi .....	201

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI MIS AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**. Adapun uraian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. **Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*** merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya, berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.<sup>1</sup>
2. **Keterampilan Komunikasi** merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>
3. **IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)** merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 183-184

<sup>2</sup> Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, dan Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*," *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, no. 4, (2020): 546, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.

<sup>3</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 7.

Berdasarkan dari uraian penegasan judul diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebuah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif berinteraksi selama proses pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan penguasaan materi peserta didik melalui cara berkomunikasi yang baik, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran IPS.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat interpersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara intrapersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat oranglain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh oranglain.<sup>4</sup> Komunikasi merupakan proses berbagi pengetahuan dan ide antara dua orang atau lebih untuk menciptakan pemahaman konsep.<sup>5</sup> Komunikasi adalah sebagai suatu proses pesan, kontak, pertukaran ide, dan interaksi sosial yang termasuk aktivitas penting dalam kehidupan manusia.<sup>6</sup> Komunikasi merupakan keterampilan yang mencakup gagasan tentang cara mengekspresikan diri secara efektif, baik dalam keterampilan produktif sebagai bentuk lisan dan tulisan, atau keterampilan reseptif seperti mendengarkan dan membaca, dengan demikian komunikasi

---

<sup>4</sup> Marfuah, "Improving Students, Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, no. 2, (2017): 148, <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>.

<sup>5</sup> Suleyman Goksoy, "Teacher Candidates, (Pedagogical Formation Students) Communication Skills," *Creative Education*, Vol. 05, no. 14, (2014): 1334–40, <https://doi.org/10.4236/ce.2014.514152>.

<sup>6</sup> Ayu Reza Ningrum, Nungky Kurnia Putri., "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, no. 2, (2020): 173–82, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.



memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa, komunikasi adalah sebuah proses yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berupa kegiatan pertukaran pengetahuan dan ide antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berkomunikasi termasuk dalam pengembangan *soft skill* jenis *interpersonal skill* (kemampuan interpersonal).<sup>8</sup> Pada dasarnya, keterampilan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan proses siswa. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Keterampilan berkomunikasi peserta didik juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi abad 21, karena sistem pembelajaran abad 21 ini menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan

---

<sup>7</sup> Yokhebed, "Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi, *Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers*," *Bio-Pedagogi*, Vol. 8, no. 2, (2019): 94, <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154>.

<sup>8</sup> Cyntia Melawati, Maria Paristiowati, dan Suhartono, "Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)," *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, Vol. 4, no. 1, (2014): 251–59, <https://doi.org/10.21009/jrpk.041.04>.

<sup>9</sup> Astri Junita Putri, Arsil, Agung Rimba Kurniawan, "Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 3, no. 2, (2020): 155, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/48287>.

menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai teknologi, media dan informasi, serta memiliki keterampilan. Pada abad ini terdapat kompetensi belajar yang harus dikuasai yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.<sup>10</sup>

Komunikasi dalam keterampilan abad 21 memiliki arti diantaranya adalah yaitu:

1. Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis dalam berbagai bentuk dan konteks.
2. Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat.
3. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk.).
4. Memanfaatkan berbagai media dan teknologi.
5. Berkomunikasi secara efektif di berbagai lingkungan yang beragam.<sup>11</sup>

Al-Qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya berkomunikasi dengan baik, yaitu terdapat dalam surat Al-Isra' Ayat 28:

وَأَمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ

قَوْلًا مَّيْسُورًا

*“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah*

<sup>10</sup> Atep Sujana dan Wahyu Supandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 5.

<sup>11</sup> Marita Mulyaningrum, Andari Puji Astuti, Fitria Fatichatul Hidayah, “Analisis Implementasi Keterampilan Komunikasi pada Abad-21 dalam Pembelajaran Kimia (Studi Kasus di MA Kota Semarang),” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimu*, Vol. 3, (2020): 143, <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/659/665>.

kepada mereka Ucapan yang mudah dipahami” (Q.S. Al-Isra’ [17]: 28).

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus saling berinteraksi satu sama lain, dan dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Keterampilan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.<sup>12</sup> Keterampilan komunikasi mempunyai hubungan sangat signifikan dengan aktivitas belajar, dengan dimilikinya keterampilan komunikasi menjadikan siswa dengan mudah dapat menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik keterampilan komunikasi siswa, maka semakin baik aktivitas belajarnya. Sebaliknya, semakin tidak baik keterampilan komunikasi maka semakin tidak baik pula aktivitas belajarnya.<sup>13</sup> Apabila siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, maka komunikasi dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif. Komunikasi efektif adalah komunikasi model transaksional atau komunikasi banyak arah.<sup>14</sup>

Pentingnya keterampilan berkomunikasi juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS dapat dipahami sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang di organisasikan

---

<sup>12</sup> Melawati, dkk, “Analisis Kemampuan Berkomunikasi dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*),” 148.

<sup>13</sup> Budi Astuti dan Anggi Idwar Pratama, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, no. 2, (2020): 147–55, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>.

<sup>14</sup> Nizar Urwani, Murni Ramli, dan Joko Ariyanto, “Analisis Dominasi Komunikasi Scientific Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas *Analysis Of Communications Skill On Biology Learning High School*,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 4, no. 2, (2018): 182, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>.

dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.<sup>15</sup> Pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandangnya dan berdasarkan nilai dan moral yang dibentuk oleh dirinya serta lingkungannya. Terampil dapat diartikan mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Peduli adalah mampu atau peka terhadap kehidupan sosial dan melaksanakan hak serta kewajibannya di masyarakat.<sup>16</sup>

Selain dimensi kepahaman dan pengetahuan, pendidikan IPS juga sangat memperhatikan dimensi keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, diantaranya adalah 1) keterampilan meneliti, 2) keterampilan berpikir, 3) keterampilan partisipasi sosial, 4) keterampilan komunikasi. Semua keterampilan dalam pembelajaran IPS ini sangat diperlukan dan akan memberi kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS.<sup>17</sup> Keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan pada saat siswa menyampaikan hasil dari proses ilmiah, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara pribadi maupun kelompok, dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh dalam keaktifan siswa, serta membantu siswa agar lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru, dengan demikian kemampuan

---

<sup>15</sup> Wirdawati, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), 19.

<sup>16</sup> Mega Yuliyana Wati dan Izza Afkarina Maulidia, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* pada Materi Kalor dan Perubahannya," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, no. 4, (2004): 275–280, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/15237>.

<sup>17</sup> Marfuah "Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw," 148

komunikasi siswa mendukung tercapainya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS.<sup>18</sup>

Materi mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh pendidik selain menekankan penguasaan materi tetapi juga kepemilikan keterampilan berkomunikasi yang aktif. Hal tersebut dapat tergambar seperti peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis, menyimak, membaca, menyampaikan dan bertukar ide atau informasi secara aktif untuk memperoleh materi dalam mata pelajaran IPS. Penyampaian secara aktif yang dimaksudkan ialah kegiatan yang menghasilkan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Artinya, baik komunikator dan komunikan memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan respon selama proses komunikasi berlangsung. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Keterampilan berkomunikasi khususnya pada mata pelajaran IPS ini, peserta didik diharapkan harus dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan, menyatakan pernyataan, serta mengutarakan kemampuan berbagai hal yang berkaitan dengan IPS melalui keterampilan berkomunikasi yang ia miliki.<sup>19</sup>

Pada kenyataannya, permasalahan yang umum terjadi pada pembelajaran di kelas yaitu kurangnya keefektifan dalam berkomunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kebanyakan siswa tidak berani untuk memberikan pendapatnya kepada teman-teman dan gurunya karena ragu dan takut salah. Dalam proses pembelajaran cenderung hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan beberapa siswa lainnya tidak memperhatikan bahkan ribut sendiri. Kenyataan saat ini di kelas VI MIS Al Hikmah Bandar Lampung masih ditemui kondisi tersebut, dan berdasarkan hasil pra penelitian dengan melakukan

---

<sup>18</sup> Wati, Maulidia, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Kalor dan Perubahannya," 275-280.

<sup>19</sup> Ningrum, Putri, "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD," 173-82.

pengamatan langsung di kelas VI dengan mengamati keterampilan komunikasi didapati bahwa peserta didik kurang mampu untuk menyampaikan gagasan didepan umum, cenderung pendiam dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide yang dimilikinya, padahal sebenarnya peserta didik tersebut memiliki kemampuan kognitif yang baik. Masih didapati juga peserta didik yang enggan bertanya meskipun ia belum paham dengan materi yang tengah disampaikan, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan hanya beberapa peserta didik yang mencatat kembali terkait materi yang telah dibahas.

Hasil pengamatan langsung tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan untuk menemukan fakta dan data mengenai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VI A yaitu Ibu Ayu Julya, S.Pd dan wali kelas VI B yaitu Bapak Cahyo Dwi Prasetyo, S.Pd yang merupakan wali kelas sekaligus pengajar mata pelajaran IPS di kelas VI, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan sebelumnya guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran, kemudian siswa kurang mampu untuk menyampaikan gagasan di depan umum karena kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berperasaan malu dan takut jika salah, hanya beberapa siswa saja yang dominan lebih aktif daripada teman-teman lainnya, ketika siswa diminta untuk melakukan presentasi hasil belajar, mereka cenderung membaca hasil yang telah dikerjakannya. Sehingga keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS dinilai masih rendah, dinilai dari hasil wawancara yang

telah peneliti lakukan pada saat pra penelitian yaitu pada hari Jumat, 19 Januari 2023.<sup>20</sup>

Rendahnya kualitas keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS ini disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab tersebut dikarenakan faktor yang datang dari siswa dan guru. Faktor dari siswa yaitu siswa jarang membaca buku yang berisikan materi pelajaran sehingga pemahaman mereka kurang terhadap materi pelajaran, selain itu siswa tidak tertarik mendengarkan dan memerhatikan materi pelajaran IPS yang dianggap membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang akan mereka sampaikan dan siswa berperasaan malu dan takut jika pendapatnya salah. Alasan ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara langsung terhadap siswa kelas VI. Sedangkan faktor dari guru adalah guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat maupun pengetahuannya. Proses pembelajaran yang seperti ini akan memasung kemampuan dan kreativitas siswa dalam berkomunikasi, jika hal ini terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi kondisi psikologis siswa, siswa akan semakin tidak percaya diri dan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.<sup>21</sup> Hal tersebut tentunya memerlukan kerja keras agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif.

Guru sebaiknya dapat memfasilitasi siswa agar membantu mengekspresikan gagasan serta dapat mengkomunikasikan ide. Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran kooperatif

---

<sup>20</sup> Ayu Julya, S.Pd dan Cahyo Dwi Prasetyo, S.Pd, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VI", *Wawancara*, Januari 19, 2023.

<sup>21</sup> Wiwit Nur Ismiati, Jenny Indrastoeti S P, dan Joko Daryanto, "Penerapan Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, no. 7 (2017): 1-8, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10508/7682>.

tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya.<sup>22</sup> Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah didengar kepada teman-temannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.<sup>23</sup> Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mempresentasikan ide/gagasan mereka kepada teman-temannya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa, model pembelajaran ini dapat membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang peserta didik, sehingga sangat cocok dipilih guru untuk digunakan, karena pada model *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan suatu cara penguasaan siswa terhadap beberapa keterampilan salah satunya keterampilan berkomunikasi.<sup>24</sup>

Banyak peneliti yang telah mengkaji mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian pertama dikemukakan oleh Sari Asih, Resy Nirawati, dan Nurhayati, disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis dan keaktifan belajar siswa meningkat, serta

---

<sup>22</sup> Eva Mulyani, "Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap pemahaman matematik peserta didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol.2, no. 1, (2016): 29–34, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/download/Eva21/113>.

<sup>23</sup> Ismiati, Indrastoeti, dan Daryanto, "Penerapan Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar," 1-8 .

<sup>24</sup> Siti Andriani, Dewik Herlina, Dzulkifli Efendi, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Perkalian Bilangan Bulat," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, no. 9, (2019) 1689–99, <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Penerapan-Model-Pembelajaran-Student-Facilitator-And-Explaining--Pada-Perkalian-Bilangan-Bulat.pdf>.



kemandirian belajar siswa yang baik.<sup>25</sup> Penelitian kedua dikemukakan oleh Eka Nurul Muallimah, Usmaedi, dan Elih Solihatulmilah, disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara.<sup>26</sup> Penelitian ketiga dikemukakan oleh Dewi Rahmayanti, disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.<sup>27</sup> Penelitian keempat dikemukakan oleh Widya Rafika Sari, M. Rahmad, dan Zuhdi Maaruf, disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa meningkat, baik pada komunikasi secara lisan maupun tertulis.<sup>28</sup> Penelitian kelima dikemukakan oleh Febri Intan Ratmadani dan Ahmad, disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa meningkat lebih baik.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas, letak kebaruan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang lebih dikhususkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada

---

<sup>25</sup> Sari Asih, Resy Nirawati, dan Nurhayati Nurhayati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA," *Journal of Educational Review and Research*, Vol. 4, no. 1, (2021): 31, <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2256>.

<sup>26</sup> Muallimah dan Usmaedi, "Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Keterampilan Berbicara Pada Siswa MTS Pakuncen," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, no. 2, (2022): 77–83, <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/128%0Ahttps://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/download/128/101>.

<sup>27</sup> Dewi Rahmayanti, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Konvensional," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, no. 1, (2014), 1–10, [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n1\\_1](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n1_1).

<sup>28</sup> Widya Rafika Sari, M Rahmad, dan Zuhdi Maaruf, "Kemampuan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Di Kelas X SMA," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, no. 2, (2019): 16, <https://doi.org/10.31258/jp.10.2.16-27>.

<sup>29</sup> Febri Intan Ratmadani dan Ahmad, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 2 Somogede," *Jurnal of Mathematics Education*, Vol. 5, no. 1, (2019): 74, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/7492>.

pembelajaran IPS di kelas VI. Mengingat bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran salah satunya adalah meningkatkan keterampilan komunikasi. Kemudian pada pendidikan IPS, selain menekankan pada penguasaan materi, pendidikan IPS juga sangat memperhatikan dimensi keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah keterampilan komunikasi. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPS kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung, khususnya dalam aspek keterampilan berkomunikasi siswa. Adapun judul penelitian tersebut adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di MIS Al Hikmah Bandar Lampung”**.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran IPS.
- b. Peserta didik masih terfokus pada satu arah
- c. Peserta didik kurang memperhatikan materi, kurang mampu untuk menyampaikan gagasan, cenderung pendiam dan kurang percaya diri karena berperasaan malu dan takut salah serta enggan bertanya pada hal-hal yang belum dipahami.
- d. Rendahnya keterampilan komunikasi lisan dan tulisan peserta didik.

- e. Belum digunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas VI MIS Al Hikmah Bandar Lampung.

## 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka diberikan batasan-batasan masalah dari penelitian ini yaitu: penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI MIS Al Hikmah Bandar Lampung pada peningkatan keterampilan komunikasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS Kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung?”.

## E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS Kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung”.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran IPS di SD/MI.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peserta Didik, memberikan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- b. Bagi Guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap menjadi perbaikan dan meningkatkan kemampuan mengajar, merencanakan dan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah, menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al Hikmah Bandar Lampung.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Zulfadli Hamdi, Yupiatul Mukminin, M. Irfan, dan M. Sururuddi, dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap keterampilan

berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Sebelum data di analisis, instrumen di uji validitas dan reabilitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil pretest dan posttest. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji-t. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh thitung > ttabel yaitu  $2,987 > 1,729$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>30</sup>

2. Sari Asih, Resy Nirawati, dan Nurhayati, dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi SPLTV. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 125 orang. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dan terpilih kelas XMIPA 2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas

---

<sup>30</sup> Zulfadli Hamdi dkk., “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, no. 2, (2021): 55, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1745>.

eksperimen dan kelas X MIPA 4 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan instrumen tes kemampuan komunikasi matematis, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket kemandirian belajar siswa. Tes layak digunakan karena telah melalui pengujian validitas, reliabilitas sebesar  $r_{11} = 0,57$ , daya pembeda dan indeks kesukaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematis setelah diberikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan diperoleh t hitung t tabel (5,69 1,671). Aktivitas belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memperoleh hasil rata-rata persentase seluruh pertemuan sebesar 81,25% termasuk dalam kriteria. Hasil rata-rata kemandirian belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebesar 44,73 dengan kategori baik.<sup>31</sup>

3. Indah Dwi Permata, Lies Andriani, dan Granita, dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis berdasarkan *Self Efficacy* Siswa SMP di Pekanbaru”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi, sedang, rendah, serta untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan *self efficacy* terhadap kemampuan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Faktorial Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian

---

<sup>31</sup> Asih, Nirawati, dan Nurhayati. “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA,” 31,

ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 42 Pekanbaru. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling, terpilih kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran, soal posttest kemampuan komunikasi, dan lembar angket *self efficacy*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA dua arah (*two way ANOVA*). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SFAE dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. 2) Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa antara siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang, rendah. 3) Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan *self efficacy* siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran SfaE berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.<sup>32</sup>

4. Rizti Anggita, Tian Abdul Aziz, dan Esti Ambar Nugraheni, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFaE) dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *Quasi*

---

<sup>32</sup> Indah Dwi Permata, Lies Andriani, dan Granita Granita, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFaE) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis berdasarkan *Self Efficacy* Siswa SMP di Pekanbaru,” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, Vol. 2, no. 4, (2019), 285, <https://doi.org/10.24014/juring.v2i4.7784>.

*Experimental* dengan menggunakan desain penelitian *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control*. Penelitian ini menggunakan kelas yang tersedia. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa dan siswa kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan desain analisis yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) membuat siswa menjadi lebih aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hasil penelitian dikatakan memiliki pengaruh karena hasil uji instrumen soal kemampuan komunikasi matematis yang diberikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) memiliki rerata skor lebih tinggi dari kelas tanpa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE).<sup>33</sup>

5. Dewi Rahmayanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan pembelajaran konvensional untuk melihat sejauh mana kedua model pembelajaran tersebut berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pretest- posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Kadungora tahun ajaran 2011-2012 yang terdiri dari 10 kelas. Sampel

---

<sup>33</sup> Rizti Anggita, Tian Abdul Aziz, dan Esti Ambar Nugraheni, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMA,” *Jurnal Math-Umb.Edu*, Vol. 7, no. 1, (2019), 47, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/math/article/view/425/420>.



dalam penelitian ini adalah kelas VII-I sebagai kelompok kontrol dan kelas VII-H sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan desain analisis yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney*. Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua kelas, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik yaitu Uji Mann Whitney diperoleh  $p = 0,0007 < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.<sup>34</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Terdiri dari delapan bagian diantaranya: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Teori yang dimaksud adalah tentang model *Student Facilitator and Explaining*, keterampilan komunikasi, dan IPS.

### BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian kuantitatif meliputi: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

---

<sup>34</sup> Dewi Rahmayanti, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Konvensional," 8.

Pada bab ini menjelaskan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, serta pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung.

### **BAB V Simpulan dan Rekomendasi**

Pada bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori yang Digunakan

##### 1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya, karena dengan adanya model pembelajaran seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya di kelas, dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa model pembelajaran.<sup>35</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mendesain materi-materi dalam memandu proses pengajaran di ruang kelas atau ditempat yang berbeda.<sup>36</sup>

Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Model pembelajaran juga merupakan suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Apabila antara pendekatan strategi,

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 126.

<sup>36</sup> Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 26-27.

metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>37</sup>

Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. secara konkret dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>38</sup>

Istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. apakah yang dibicarakan tentang pengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

---

<sup>37</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 76.

<sup>38</sup> Faturrohman Muhammad, *Mode-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 29.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi pengajar untuk mengajar.<sup>39</sup>

Sebagai pendidik guru perlu memberikan variasi dalam pembelajaran, menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Berikut merupakan model-model pembelajaran secara umum, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Model Pembelajaran Langsung, Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.
- b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.
- c. Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Pendidikan Matematika

---

<sup>39</sup> Agus Sutisna dan Aay Farihah Hesya, *Metode Pembelajaran di Era Milenial*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 34-35.

<sup>40</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 228.

Realistik Indonesia adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan siswa sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika.

- d. Model pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Index Card Match* (Mencari Pasangan), model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.
- f. Model Pembelajaran Kooperatif, Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Itulah beberapa model-model pembelajaran yang secara umum diketahui. Dalam penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

**b. Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining***

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan struktur khusus yaitu mempengaruhi dalam pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini juga dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.<sup>41</sup>

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka kepada siswa, memberi kesempatan untuk siswa menafsirkan kepada rekan-rekannya serta diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa. Model *Student Facilitator and Explaining* baik untuk membiasakan siswa berbicara membagikan ide maupun pendapatnya sendiri dalam pembelajaran.<sup>42</sup> Model *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hakekatnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* selain untuk membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta tanggung jawab, siswa juga memperoleh daya hapal dan pemahaman konsep siswa yang kuat.<sup>43</sup> Model *Student*

---

<sup>41</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 31.

<sup>42</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 226.

<sup>43</sup> W Batin dan M Zainal Arifin, "Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri Leuwiliang," *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,

*Facilitator and Explaining* juga merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, membiasakan kerjasama, serta membiasakan kemampuan mengkomunikasikan yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>44</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa lain.<sup>45</sup> Model pembelajaran ini diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk menjelaskan informasi yang telah di dapat dari materi yang sudah disampaikan oleh guru di awal pembelajaran. Dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa yang berperan sebagai fasilitator akan belajar memahami materi dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai siswa dan sebagai guru dalam kelompok. Siswa yang berperan menjadi fasilitator akan mendapat manfaat dari pengalaman mengajar.<sup>46</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Vygotsky bahwa kolaborasi dengan teman sebaya dan berbagai bentuk pengajaran dengan teman sebaya memiliki kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara positif.<sup>47</sup>

---

Vol. 3, no. 3, (2022), 709–726,

<https://mail.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/185>.

<sup>44</sup> Yusuf Irwanto dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, “Efektivitas Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Kelas VII SMPN 24 Semarang,” *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol. 4, no. 1, (2022): 48–55, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.55989>.

<sup>45</sup> E Campbell, “*Students as facilitators: an evaluation of student-led group work.*,” *Practitioner Research In Higher Education*, Vol. 9, no. 1, (2015): 52–58, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1130318.pdf>.

<sup>46</sup> Neal. A. Withman, *Peer Teaching: Too Teach Is To Learn Twice*, (Washington: ASHE-ERIC, 1998), 14.

<sup>47</sup> Jonathan Velez et al., “*Teaching Partnerships: The Use of Peer Facilitators in the College Classroom.*,” *Journal of Agricultural Education*, Vol. 51, no. 4, (2010): 49–58, <https://doi.org/10.5032/jae.2010.04049>.



Model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan dan keaktifan siswa. Hal ini tentu akan sangat menyenangkan bagi siswa. apabila siswa sudah merasa senang dalam pembelajaran maka prestasi belajar mereka tentu akan meningkat. Secara garis besar model *Student Facilitator and Explaining* dibagi menjadi 7 tahapan yaitu informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengembangkan materi, siswa menjelaskan pada siswa lain, kesimpulan, evaluasi dan refleksi.<sup>48</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Kegiatan yang terjadi pada metode ini memberikan kebebasan kepada siswa baik untuk mengemukakan ide/gagasan mereka maupun menanggapi siswa lainnya sehingga menuntut komunikasi lisan antar siswa agar proses pembelajaran lebih optimal. Selain itu, tanggung jawab terhadap ide atau pendapat yang mereka sampaikan sangat diperlukan.<sup>49</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dapat berjalan sesuai harapan jika siswa diikuti sertakan dalam merancang materi yang dipresentasikan. Dengan begitu siswa akan lebih menguasai materi, mampu memahami dan dapat mengungkapkan ide dengan bahasanya sendiri. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa dalam

---

<sup>48</sup> Istarani, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2015), 159.

<sup>49</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 128.

mengembangkan potensi diri dengan mengungkapkan gagasan dan pendapatnya sendiri.<sup>50</sup>

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat/gagasan tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

### c. Tujuan Model *Student Facilitator and Explaining*

Tujuan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah membiasakan siswa aktif dalam berbicara serta memberikan ide/gagasan maupun pendapatnya sendiri dalam proses pembelajaran, dengan begitu diharapkan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru kemudian siswa mempresentasikan kepada siswa lainnya, sehingga setiap siswa akan memahami materi yang disampaikan oleh teman kelas serta gurunya dan diharapkan hasil belajar akan menjadi baik.<sup>51</sup>

### d. Teori-teori Pendukung Model *Student Facilitator and Explaining*

Teori-teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

#### 1) Teori Belajar Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Siska Ryane Muslim, "Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, no. 1, (2014): 209, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Sis11/106>.

<sup>51</sup> Ariska. Jezi dan Triyanto, "*The Effect Of Student Facilitator and Explaining Teaching Method Towards Fashion Drawing Class Achievement Of Grade Boutique Fashion*," *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, Vol. 6, no. 2, (2017): 120, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/3600>.

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak
- c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak
- d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, interaksi sosial, *equilibration* (proses dari faktor-faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental)

## 2) Teori Belajar Gestalt

Prinsip belajar menurut Gestalt adalah sebagai berikut:

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan (menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin).
- b) Belajar adalah suatu proses perkembangan (manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman)
- c) Siswa sebagai organisme keseluruhan (siswa belajar tidak hanya inteleknya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya)
- d) Terjadi transfer (jika dalam suatu kemampuan telah dikuasai maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain)
- e) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa
- f) Belajar berlangsung terus menerus.

**e. Langkah-langkah Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)**

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemostrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- 6) Penutup.<sup>52</sup>

Dari langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diawali oleh penyampaian materi oleh guru dan dilanjutkan oleh siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa yang lainnya dapat melalui bagan atau peta konsep. Diakhiri dengan kesimpulan dari guru dan penyampaian semua materi oleh guru.

**f. Kelebihan Model *Student Facilitator and Explaining***

Berikut ini adalah beberapa kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*:

- 1) Materi yang dijelaskan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah ia dengar.

---

<sup>52</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 184.

- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.<sup>53</sup>

Dilihat dari kelebihanannya, model *Student Facilitator and Explaining* memiliki cukup banyak manfaat dalam hal siswa mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada siswa lain, yaitu siswa dibiasakan untuk berani menyampaikan ide atau gagasan dihadapan guru dan siswa lainnya sehingga dituntut adanya komunikasi antar siswa, dengan begitu siswa diharapkan lebih mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajarinya.

#### **g. Kelemahan Model *Student Facilitator and Explaining***

Selain kelebihan atau keunggulan model *Student Facilitator and explaining*, model ini juga memiliki kelemahan yang berpengaruh pada pencapaian tujuan belajar siswa yaitu:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya, atau banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian siswa saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid., 184.

<sup>54</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 185.

Dari kelemahan model *Student Facilitator and Explaining*, peneliti berusaha melakukan hal-hal untuk menutupi kekurangan dari model ini seperti merencanakan proses pembelajaran sebaik mungkin, memperhatikan alokasi waktu dan pembagian waktu pada tiap fasenya dan memilih materi yang cocok sesuai dengan langkah-langkah metode *Student Facilitator and Explaining*.

## 2. Keterampilan Komunikasi

### a. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.<sup>55</sup> Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Seorang guru yang dianggap terampil apabila guru dapat mendayagunakan siswa secara tepat, sehingga bisa terwujud perilaku belajar yang efektif pada siswa.<sup>56</sup>

Sedangkan komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Komunikasi sebagai proses mengirimkan, menerima, dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara sengaja atau tidak disengaja. Proses tersebut melibatkan:

- 1) *Komunikator*, yang menyatakan gagasan/perasaan
- 2) *Gagasan dan perasaan*, yang diubah menjadi pesan

---

<sup>55</sup> Egidia Anjaswati Pratiwi, A. Hari Witono, Abdul Kadir Jaelani, "Keterampilan Komunikasi Sisw Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, no. 3b, (2022): 1640, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>.

<sup>56</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 9.

- 3) *Pesan*, yang disampaikan secara verbal dan nonverbal
- 4) *Komunikasikan*, yang menerima pesan
- 5) *Reaksi dan umpan balik (efek)*, yang disampaikan komunikasikan kepada komunikasikan.<sup>57</sup>

Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerjasama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.<sup>58</sup>

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik.<sup>59</sup> Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.<sup>60</sup>

Mengkomunikasikan dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk audio,

---

<sup>57</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran, Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 3.

<sup>58</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 1.

<sup>59</sup> Chatab, Nevizond, *Profil dan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2007), 29.

<sup>60</sup> Fitriah, Yulianto, dan Asmarani. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*, 546.

visual atau audio visual. Kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang mereka ketahui melalui dialog atau saling berinteraksi di kelas, kemudian di dalamnya terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan tersebut adalah materi yang akan dipelajari. Cara pengalihan tersebut bisa melalui lisan ataupun sebuah tulisan.<sup>61</sup>

Keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan dalam pembelajaran kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Keterampilan berkomunikasi siswa harus dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimiliki.<sup>62</sup> Dalam komunikasi memiliki kategorisasi berdasarkan pelibatan jumlah peserta, yaitu: komunikasi antar pribadi; komunikasi kelompok; komunikasi organisasi; dan komunikasi massa. Komunikasi adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, menjadikan mereka sebagai bagian tak terpisahkan dari kelompok tersebut. Setiap anggota memiliki peran berbeda dalam pelaksanaan.<sup>63</sup>

Keterampilan berkomunikasi terdapat dua macam kode yaitu:

1) Kode Komunikasi Verbal

Kode komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan ucapan atau tulisan. Ucapan dan tulisan itu merupakan *symbol* verbal yang terdiri dari satu kata atau lebih.

---

<sup>61</sup> Maulida, Noviani, Ukit, "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak", 80.

<sup>62</sup> Pratiwi, Witono, Jaelani, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022," 1640.

<sup>63</sup> Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), 30.



Umumnya *symbol* verbal itu sengaja dan secara sadar digunakan untuk berbicara, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa verbal berguna untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan serta maksud kita kepada orang lain.

## 2) Kode Komunikasi Nonverbal

Kode komunikasi non verbal dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang tidak menggunakan lambang verbal (pesan non verbal), atau isyarat yang bukan kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan non verbal dalam seluruh konteks komunikasi oleh seseorang dan mempunyai nilai pesan bagi pengirim dan penerima.<sup>64</sup>

Dari beberapa deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan komunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Semua itu akan memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan.

## b. Komponen dalam Komunikasi

Komponen-komponen dalam proses komunikasi yaitu:

- 1) *Komunikator*, yang didalamnya mencakup faktor-faktor seperti keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial, serta pengaruh kultural, sosiokultural dan psikokultural. Dalam komunikasi pembelajaran, guru adalah komunikator utama di dalam kelas. Namun, ketika para siswa

---

<sup>64</sup> Muhamad Fahrudin Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan dan Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021), 77-79.

- bediskusi membahas satu topik, yang berbicara itu menjadi komunikator.
- 2) *Pesan*, yang disusun dengan elemen, isi, struktur tertentu yang merupakan hasil transformasi dari pikiran/gagasan/perasaan dalam proses *encoding* yang dilakukan komunikator yang kemudian di-*decode* oleh komunikan. Dalam komunikasi pembelajaran, pesan adalah materi pembelajaran yang membuat semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk belajar.
  - 3) *Media atau saluran* komunikasi, yang dipergunakan menyampaikan pesan diserap melalui pancaindra. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, media komunikasi yang dipergunakan cukup beragam, mulai dari media konvensional seperti papan tulis sampai dengan media berbasis teknologi seperti *lcd projector*.
  - 4) *Komunikan*, yang di dalamnya terkandung faktor-faktor seperti yang ada pada komunikator. Dalam komunikasi pembelajaran, komunikan adalah para siswa yang menjadi khalayak komunikasi yang dilakukan gurunya atau sesama siswa yang mendengarkan paparan oleh temannya.
  - 5) *Efek*, yang merupakan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan komunikasi yang biasanya dirumuskan sebagai perubahan atau penguatan sikap, pendapat dan perilaku. Efek pun adakalanya disebut sebagai tujuan komunikasi atau untuk menunjukkan keberhasilan komunikasi. Dalam komunikasi pembelajaran, efek komunikasi berupa penguatan/penguatan atau perubahan secara kognitif, efektif dan psikomotorik.
  - 6) *Umpan balik*, merupakan respons komunikasi selama proses komunikasi berlangsung yang bisa mengubah pesan komunikasi, media komunikasi atau komunikator. Umpan balik dalam komunikasi

pembelajaran misalnya dalam bentuk mengacungkan tangan untuk meminta penjelasan lebih lanjut atau memberikan pandangan yang berbeda dengan apa yang disampaikan komunikator.

- 7) *Gangguan komunikasi*, gangguan yang dipandang membuat komunikasi tidak efektif. Gangguan komunikasi ini bisa berupa gangguan psikologis, gangguan fisik atau gangguan semantik dan gangguan mekanis. Gangguan dalam komunikasi pembelajaran pada dasarnya sama dengan gangguan pada komunikasi lainnya, seperti gangguan psikologis dalam bentuk konsentrasi belajar yang terpecah sampai dengan gangguan kebisingan karena ada siswa mengobrol di dalam kelas atau ada kebisingan dari jalan raya.
- 8) *Lingkungan*, merupakan pemberi pengaruh pada proses komunikasi manusia karena proses komunikasi tidak berlangsung di ruang hampa. Pada umumnya, lingkungan komunikasi pembelajaran adalah lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal yang di dalamnya terwujud kegiatan pembelajaran dengan budaya yang khas dimiliki lembaga pendidikan.<sup>65</sup>

### c. Indikator-indikator Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiono dan Abdurrohman menemukan bahwa Indikator keterampilan komunikasi siswa meliputi, 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, 2) Mampu mendengarkan dengan efektif, 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik, 4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.<sup>66</sup> Penelitian

---

<sup>65</sup> Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran, Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*, 3.

<sup>66</sup> Hendra Budiono, Muhammad Abdurrohman, "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (*Communication*) Siswa Kelas V

selanjutnya dilakukan oleh Egidia Anjaswati Pratiwi, A. Hari Witono, dan Abdul Kadir Jaelani mengemukakan bahwa indikator keterampilan komunikasi meliputi, 1) Menyampaikan ide/pemikiran, 2) Menggunakan tata bahasa yang baik dan benar, 3) Cara menyampaikan siswa cukup tenang dan percaya diri, 4) Kemampuan dalam menulis kembali terkait pemahaman materi yang telah disampaikan, 5) Kerapihan tulisan.<sup>67</sup> Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Tri Nugroho, Tri Jalmo, dan Arwin Surbakti menemukan indikator keterampilan komunikasi lisan yaitu, 1) Pandangan mata, 2) Penyampaian Informasi, 3) Bertanya atau menanggapi, 4) Pemahaman isi materi, 5) Penggunaan bahasa, 6) Isi Tulisan, 7) Bahasa Penulisan, 8) Teknik Penulisan<sup>68</sup>

Mengacu pada indikator keterampilan komunikasi yang digunakan oleh para peneliti diatas, maka peneliti menyimpulkan indikator keterampilan komunikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Indikator Keterampilan Komunikasi Secara Lisan

Komunikasi lisan juga berarti keterampilan untuk menyampaikan yang diperoleh dalam interaksi. Keterampilan ini memang sudah sejak lama digunakan sebab keterampilan komunikasi lisan menjadi hakikat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan. Komunikasi lisan menjadi budaya bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan

---

Sekolah Dasar Negeri Teratai,” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, no. 1, (2020): 126, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.

<sup>67</sup> Pratiwi, Witono, Jaelani, “Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022,” 1643.

<sup>68</sup> Andi Tri Nugroho, Tri Jalmo, dan Arwin Surbakti, “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 7, no. 3, (2019): 1643, <http://jurnal.fkip.unia.ac.id/index.php/JBT/article/view/17428>.

secara lisan atau kata-kata. Seperti halnya, kita berbicara kepada orang lain dimasyarakat.<sup>69</sup>

Adapun indikator keterampilan berkomunikasi secara lisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengeluarkan ide atau pemikiran dengan efektif
- b) Mampu mendengarkan dengan efektif
- c) Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- d) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif

## 2) Indikator Komunikasi Secara Tulisan

Keterampilan berkomunikasi tulisan merupakan keterampilan siswa dalam membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk memo, surat, proposal dan laporan. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemahiran seseorang menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pendapat, sikap, dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya.<sup>70</sup>

Adapun indikator keterampilan berkomunikasi tulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan dalam menulis kembali terkait pemahaman materi yang telah disampaikan
- b) Kerapihan tulisan

### **d. Manfaat Keterampilan Komunikasi**

Manfaat keterampilan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memahami informasi pesan yang disampaikan oleh guru dalam materi pembelajaran
- 2) Siswa dapat memberikan tanggapan

---

<sup>69</sup> Pratiwi, Witono, Jaelani, "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022," 1641.

<sup>70</sup> Djoko Purwanto, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 78.

- 3) Dapat mengemukakan ide dan pendapatnya
- 4) Berani bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.<sup>71</sup>

Keterampilan berkomunikasi siswa yang tinggi mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- 1) Mempermudah siswa untuk berdiskusi. Siswa dalam berdiskusi melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah.
- 2) Mempermudah untuk mencari informasi. Seorang individu yang mempunyai motif untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut.
- 3) Mempercepat mengevaluasi data. Keterampilan berkomunikasi mendukung siswa untuk dapat mengevaluasi data yang ada. Data tersebut, misalnya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya.
- 4) Melancarkan membuat hasil kerja atau laporan. Keterampilan berkomunikasi akan mendukung hasil belajar siswa. Guru dapat menilai dari hasil laporan siswa saat diskusi.<sup>72</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan komunikasi adalah pesan tersampaikan dengan baik, pesan diterima sesuai dengan yang kita maksudkan dan diharapkan, mengurangi terjadinya kesalahpahaman, konflik dan permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat, hubungan yang terjalin lebih erat, mempermudah siswa untuk berdiskusi, mempermudah untuk mencari

---

<sup>71</sup> Silya Maryanti, Zikra, dan . Nurfarhanah, "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa," *Konselor*, Vol. 1, no. 2, (2012): 1–9, <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>.

<sup>72</sup> Martinis Yamin dan Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 59.

informasi, mempercepat mengevaluasi data, dan memperlancar membuat hasil kerja atau laporan.

### **3. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Komunikasi**

Indikator keterampilan komunikasi yang telah diuraikan diatas, secara teori dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dalam menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Sehingga siswa lebih komunikatif dalam pembelajaran.<sup>73</sup> Berkomunikasi dapat mendorong kecerdasan emosional siswa dapat berkembang, seperti kemampuan sosialisasi, empati, pengendalian diri. Hal ini dapat terlatih melalui presentasi dari siswa tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Shoimin bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>74</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan komunikasi siswa.

---

<sup>73</sup> Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 71.

<sup>74</sup> Ismiati, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar", 2.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

##### a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>75</sup>

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat<sup>76</sup>. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS.<sup>76</sup> Pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi. Pengertian IPS untuk persekolahan adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogispsikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan IPS untuk perguruan tinggi adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan

---

<sup>75</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 6.

<sup>76</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 172.



disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>77</sup>

Tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>78</sup>

Sementara itu, menurut Mutaqin tujuan dari pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu mengadaptasi metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemudian menggunakannya untuk memecahkan masalah.
- 3) Mampu mengambil keputusan atas masalah yang terjadi di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial di masyarakat.

---

<sup>77</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 11.

<sup>78</sup> Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 31.

- 5) Mampu mengembangkan diri sendiri dan bertanggungjawab dalam masyarakat.
- 6) Memotivasi seseorang agar bertindak berdasarkan moral.
- 7) Menjadi fasilitator dalam lingkungan dan tidak menghakimi.
- 8) Mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang baik.
- 9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat, penerimaan atau penolakan murid terhadap materi IPS yang diberikan.<sup>79</sup>

#### b. Pembelajaran IPS di SD/MI

Pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam dan fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *Social Studies* merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Psikologi Sosial dan Antropologi) yang di sederhanakan untuk tujuan pendidikan, baik dijenjang persekolahan maupun di perguruan tinggi.<sup>80</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disiapkan untuk keperluan pendidikan di sekolah dasar dan menengah, dengan kata lain ilmu-ilmu sosial adalah induk atau dasar dari IPS yang identik dengan *Social Studies*.<sup>81</sup> Apapun bentuk penyederhanaan dan atau

---

<sup>79</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 176.

<sup>80</sup> Astawa Ida Bagus Made, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 51.

<sup>81</sup> *Ibid.*, 48.

pengintegrasian dari ilmu-ilmu sosial di sekolah, ilmu sosial atau IPS di SD/MI memiliki misi yang penting dalam membangun masyarakat dan negara. IPS tidak sekedar mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial tetapi sebaiknya diinternalisasi nilai-nilai budaya bangsa, pembinaan karakter bangsa, membina persatuan dan kesatuan bangsa. IPS bukan semata-mata penyederhanaan ilmu-ilmu sosial tetapi memiliki nilai untuk menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dengan segala tantangannya.<sup>82</sup>

Berdasarkan pengertian pelajaran IPS diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimas kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek kekurangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009),6.

<sup>83</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 13.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak bersifat keilmuan tetapi bersifat pengetahuan dimana bahan yang diajarkan pada siswa bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Mata pelajaran IPS dalam Persepektif pendidikan adalah sebagai berikut:

1) IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan  
IPS sebagai pewarisan nilai-nilai kewarganegaraan tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Nilai dan budaya bangsa akan dijadikan landasan untuk pengembangan bangsanya. Jadi, dalam kaitan transformasi nilai-nilai kewarganegaraan tujuan IPS adalah menjadikan anak didik menjadi warga negara Indonesia yang baik.

2) IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial  
Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, terdapat dua pemahaman tentang perspektif ini.  
Pertama : IPS diajarkan sebagai Ilmu-ilmu Sosial secara terpisah (*separated approach*). Kedua : IPS diajarkan sebagai ilmu-ilmu sosial secara terpadu (*integrated approach*).

Pendapat pertama, IPS diajarkan sebagai ilmu-ilmu sosial adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial objek kajiannya adalah perilaku dalam kaitannya dengan usaha manusia memenuhi kebutuhan hidup, lingkungan, kekuasaan, dan lain-lain. Ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas ekonomi, antropologi, geografi, sejarah, politik, sosiologi, dan psikologi, merupakan bahan yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan ciri masing-masing, yang biasanya disampaikan dengan terpisah (*separated approach*). Pendapat yang kedua, sebaliknya menghendaki IPS diajarkan sebagai kombinasi dari berbagai disiplin ilmu sosial. Kedua kelompok ini memberikan alasan, bahwa sungguh tidak realistik

mengharapkan para guru khususnya guru sekolah dasar untuk mengajar Ilmu-ilmu Sosial. Bila dikaitkan dengan kondisi di lapangan, maka tuntutan ini terlalu berlebihan. Kita masih banyak melihat kekurangan para guru mendalami ilmu-ilmu sosial dimana sistem guru kelas masih tetap berlangsung. Sebagian guru lebih menguasai salah satu disiplin ilmu sosial tertentu, ada guru yang kurang menguasai Sejarah tetapi lebih menguasai ilmu sosial lainnya, atau sebaliknya.

### 3) IPS diajarkan sebagai *Reflective Inquiry*

Ketika IPS diajarkan sebagai *reflective inquiry*, maka penekanan yang terpenting adalah bagaimana kita memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir. Dalam pengajaran *inquiry* siswa menjadi seorang investigator dalam mencari ilmu, sedangkan guru berfungsi sebagai pembantu investigator (*coinvestigator*).

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, memiliki peluang, dan memahami tuntutan lingkungan serta dapat merencanakan masa depan mengenai serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan adalah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang dapat membangun dirinya sendiri dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, mampu melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan.<sup>84</sup>

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan terjalin suatu disiplin ilmu. Oleh, karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, dengan

---

<sup>84</sup>Targana Adi Saputra, "Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Tematik," Vol. 3, no. 2, (2020): 96, <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2736/1784>.

demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan thinking skill. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berzikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkonsumsi hasil temuan. Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat.<sup>85</sup>

Tujuan pendidikan IPS dalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial.
- 3) Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>86</sup>

Tujuan pembelajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

---

<sup>85</sup> Pami, "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol. 3, no. 2, (2020): 100, <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/501/399>.

<sup>86</sup> *Ibid.*, 97.

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 3) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- 4) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di dalam kehidupan di masyarakat.
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, juga perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>87</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. Jadi tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

---

<sup>87</sup> Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 35

Sehubungan dengan tujuan pendidikan IPS di atas, Stahl menyatakan ada beberapa prinsip yang harus dipedomani dalam pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Pembelajaran IPS yang baik adalah pembelajaran yang bermakna (*Meaningful Learning*). Pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan ide-ide yang penting dalam memahami, mengapresiasi, dan menerapkannya dalam kehidupan.
- 2) Pembelajaran IPS yang baik adalah yang terintegrasi (*Integrative*). Pembelajaran IPS dalam penyampaian topik dilakukan melalui upaya mengintegrasikan hal: a) lintas ruang dan waktu, b) pengetahuan, keterampilan, keyakinan, nilai dan sikap untuk dilaksanakan, teknologi secara efektif, dan d) melalui lintas kurikulum.
- 3) Pembelajaran IPS yang baik adalah pembelajaran yang berbasis nilai (*value-based*). Kekuatan pembelajaran IPS dengan mempertimbangkan berbagai dimensi atau topik-topik maupun isu-isu yang kontroversi, pengembangan dan penerapan nilai-nilai sosial.
- 4) Pembelajaran IPS yang baik adalah pembelajaran yang menantang (*Challenging*). Siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara individu dan kelompok melalui aktivitas berpikir siswa yang menantang.
- 5) Pembelajaran IPS yang baik adalah pembelajaran yang aktif (*active*). Pembelajaran IPS yang aktif menghasilkan adanya kemampuan berpikir reflektif dan membuat keputusan (*decision making*) selama pembelajaran.

Dari kelima prinsip tersebut apabila dilaksanakan sepenuhnya oleh guru, maka dimungkinkan tujuan program pembelajaran akan berjalan dan hasilnya lebih baik. Sehingga tujuan utama pendidikan IPS untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai



untuk siswa sebagai individu maupun makhluk sosial akan akan mudah tercapai.<sup>88</sup>

#### **d. Fungsi Mata Pelajaran IPS**

Pendidikan IPS pada hakikatnya berfungsi sebagai berikut:

- 1) membantu perkembangan peserta didik memiliki konsep diri yang baik.
- 2) membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, politik, ekonomi.
- 3) membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan menilai.
- 4) Membantu perkembangan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu teknologi yang semakin canggih guna menciptakan generasi mandiri dan sejahtera.

Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Ibid., 37-38.

<sup>89</sup> Ibid., 30.

## B. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>90</sup> Di dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol atau statistic ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung”.

Dengan rumusan  $H_a$  dan  $H_o$  sebagai berikut:

- 1)  $H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung.
- 2)  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS kelas VI di MIS Al Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 115.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media. 2014
- Ahmad Yani. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Andi Tri Nugroho, Tri Jalmo, dan Arwin Surbakti, “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 7, no. 3, (2019): 1643,  
<http://jurnal.fkip.unia.ac.id/index/php/JBT/article/view/17428>.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Ariska, Jezi dan Triyanto. “*The Effect Of Student Facilitator and Explaining Teaching Method Towards Fashion Drawing Class Achievement Of Grade Boutique Fashion*.” *Jurnal Pendidikan Teknik Busana* 6, no. 2 (2017): 120.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/3600>.
- Asih, Sari, Resy Nirawati, dan Nurhayati Nurhayati. “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X MIPA.” *Journal of Educational Review and Research* 4, no. 1 (2021): 31. <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2256>.
- Astawa Ida Bagus Made. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Astri Junita Putri, Arsil, Agung Rimba Kurniawan, “Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 3, no. 2, (2020): 155,  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/48287>.
- Astuti, Budi, dan Anggi Idwar Pratama. “Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 13, no. 2 (2020): 147–55.

<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>.

- Atep Sujana dan Wahyu Supandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 5.
- Ayu Reza Ningrum, Nungky Kurnia Putri. “Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2020): 173–82. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil.
- Batin W, dan M Zainal Arifin. “Penerapan Model Penerapan *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri Leuwiliang.” *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 709–26. <https://mail.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/185>.
- Campbell, E. “*Students as facilitators: an evaluation of student-led group work.*” *Practitioner Research In Higher Education* 9, no. 1 (2015): 52–58. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1130318.pdf>.
- Dewik Herlina, Dzulkifli Efendi, Siti Andriani W. “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Perkalian Bilangan Bulat.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <http://lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id/files/Penerapan-Model-Pembelajaran-Student-Facilitator-And-Explaining--Pada-Perkalian-Bilangan-Bulat.pdf>.
- Egidia Anjaswati Pratiwi, A. Hari Witono, Abdul Kadir Jaelani, “Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022;” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, no. 3b, (2022): 1640, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2022.
- Faturrohman Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.
- Febri Intan Ratmadani dan Ahmad, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap

Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 2 Somogede,” *Jurnal of Mathematics Education*, Vol. 5, no. 1, (2019): 74,  
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/7492>.

Putri Imarotul, Bambang Yulianto, dan Ratih Asmarani. “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan *Metode Everyone Is A Teacher Here*.” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 546.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.

Goksoy, Suleyman. “*Teacher Candidates’ (Pedagogical Formation Students’) Communication Skills*.” *Creative Education* 5, no. 14 (2014): 1334 - 13340. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.514152>.

Hamdi Zulfadli, dkk. “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5055–5064.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1745>.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

Irwanto, Yusuf, dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa. “Efektivitas Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Kelas VII SMPN 24 Semarang.” *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 4, no. 1 (2022): 48–55.  
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i1.55989>.

Karyaningsih. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. 2018.

Marfuah. “*Improving Students’ Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw*.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 148.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>.

Marita Mulyaningrum, Andari Puji Astuti, Fitria Fatichatul Hidayah, “Analisis Implementasi Keterampilan Komunikasi pada Abad-21 dalam Pembelajaran Kimia (Studi Kasus di MA Kota Semarang),” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimu*, Vol. 3, (2020): 143,  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/659/665>.

- Martinis Yamin dan Bansu I Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.
- Maryanti, Silya, Zikra dan Nurfarhanah. “Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa.” *Konselor* 1, no. 2 (2012): 1–9. <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>.
- Melawati, dkk. “Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*),” *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia* 4, no. 1 (2014). 251–59. <https://doi.org/10.21009/jrpk.041.04>.
- Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Mualimah dan Usmaedi. “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Keterampilan Berbicara Pada Siswa MTS Pakuncen.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 77–83. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/128%0Ahttps://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/download/128/101>.
- Muhamad Fahrudin Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan dan Umum*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021.
- Neal. A. Withman. *Peer Teaching: Too Teach Is To Learn Twice*. Washington: ASHE-ERIC. 1998.
- Octavia Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Parni. “Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2020): 100. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/501/399>.
- Permata, Indah Dwi, Lies Andriani, dan Granita. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFaE) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP di Pekanbaru.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 4 (2019):

285. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i4.7784>.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2008.
- Rahmayanti, Dewi. “Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dengan Konvensional.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2014): 1–10.  
[https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n1\\_1](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n1_1).
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Muhammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitati, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Erhaka Utama. 2020.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Saputra, Targana Adi. “Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Tematik.” 3, no. 2 (2020): 96–105.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2736/1784>.
- Sari, Widya Rafika, M Rahmad, dan Zuhdi Maaruf. “Kemampuan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Di Kelas X SMA.” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 16.  
<https://doi.org/10.31258/jp.10.2.16-27>.
- Siska Ryane Muslim. “Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2014): 209.  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Sis11/106>.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. 2014.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2017.
- Urwani, Nizar, Murni Ramli, dan Joko Ariyanto. “Analisis dominasi

- komunikasi *scientific* pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas *Analysis of communications skill on biology learning high school.*” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2018): 182. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>.
- Velez, dkk. “*Teaching Partnerships: The Use of Peer Facilitators in the College Classroom.*” *Journal of Agricultural Education* 51, no. 4 (2010): 49–58. <https://doi.org/10.5032/jae.2010.04049>.
- Wati, Mega Yuliyana, dan Izza Afkarina Maulidia. “Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Kalor Dan Perubahannya.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 8, no. 4 (2004): 275–80. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/15237>.
- Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Wirdawati. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2017.
- Wiwit Nur Ismiati, Jenny Indrastoeti S P, dan Joko Daryanto. “Penerapan Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 7 (2017): 1–8. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10508/7682>.
- Yokhebed. “Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi *Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers.*” *Bio-Pedagogi* 8, no. 2 (2019): 94. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154>.
- Yosal Iriantara. *Komunikasi Pembelajaran, Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014.